

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 7 Kediri.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Hal tersebut akan di wujudkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskannya pada pemberdayaan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan Islam bisa diperoleh dalam pendidikan formal maupun nonformal yang kesemuanya ini banyak memakai tulisan arab. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran PAI, Bapak Fardon sebagai guru PAI kelas VII saat menerangkan bab I, terlebih dahulu menyuruh siswanya untuk membaca surat yang berkaitan bab tersebut, yaitu surah *ar-Rahman/55:33*

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Semarang: Aneka Ilmu, 2003).

dan surah *al- Mujadalah/58:11* ternyata bacaanya masih banyak yang salah dan pada saat diadakan evaluasi khususnya kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an semester I siswa yang nilai kurang dari KKM ada 92 siswa atau 25 % siswa, itu berarti siswa belum bisa Baca Tulis Al-Qur'an dengan benar.

2. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kediri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Kendala yang dihadapi oleh para guru agama di SMP Negeri 7 Kediri dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an tersebut kemudian dicari jalan keluarnya. Untuk memperkecil kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, terutama materi-materi tentang Al-Qur'an, upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 7 Kediri adalah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran biasa, yaitu (Ekstrakurikuler BTA) untuk belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid menggunakan beberapa metode, diantaranya: untuk belajar membaca (metode Iqra', Jibril dan Qira'ati) dan untuk belajar membaca (metode Drill).

Untuk mengetahui hasil pembelajaran, maka semua guru BTA memberi evaluasi kepada siswa yang diajarnya berupa ulangan harian, ujian akhir dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan Ekstrakurikuler BTA di SMP Negeri 7 Kediri kelas VII dikatakan tuntas karena telah mampu menunjang atau menaikkan prestasi pelajaran PAI. Siswa yang mengalami peningkatan nilai dari semester I ke semester II ada 260 siswa dari 350 siswa. Siswa yang dulu di semester I nilainya kurang dari KKM ada 92 berkurang menjadi 31 siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BTA untuk meningkatkan Prestasi PAI

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang mendukung keberhasilan atas pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BTA, baik faktor dari luar maupun dari dalam, diantaranya :

- a. Faktor pendukung yang paling utama atas keberhasilan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BTA adalah faktor pendukung dari dalam yaitu pihak sekolah, karena pengatur utamanya adalah pihak sekolah.
- b. Orang tua sangat mendukung atas pelaksanaan BTA
- c. Masih sedikitnya guru agama, sudah dibantu oleh beberapa mahasiswa STAIN Kediri
- d. Waktu pelaksanaan BTA setiap hari Jum'at sehingga tidak terlalu sore dan tidak terlalu capek.

Faktor penghambat adalah sesuatu yang merintang jalanya pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BTA baik dari dalam maupun dari luar, diantaranya :

1. Belum ada kurikulum yang ditetapkan dari pihak sekolah
2. Siswa sukar dikondisikan saat pelajaran di kelas (ramai sendiri)
3. Kemampuan antar siswa berbeda-beda dan siswa sudah capek karena dilaksanakan sepulang sekolah yang akhirnya kurang konsentrasi dalam mengikuti BTA.
4. Kurangnya waktu, yang sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan kepada siswa.
5. Seringnya ada guru yang tidak masuk yang akhirnya diganti guru yang lain, yang sehingga siswa kebingungan dalam menangkap materi yang disampaikan.
6. Kurang semangatnya siswa dalam mengikuti ekstrakuler BTA
7. Sebagian guru yang non Islam tidak mendukung atas pengadaan ekstrakurikuler BTA yang wajib diikuti siswa kelas VII dan VIII, karena dikhawatirkan mengganggu kegiatan belajar diluar sekolah.
8. Masih sedikitnya guru agama
9. Waktu pelaksanaan BTA hanya bisa dilaksanakan sepulang sekolah, sehingga banyak siswa yang sudah capek.

10. Kurangnya tenaga pengajar BTA yang tidak menetap (berganti-ganti).
11. Tidak bisa memahami materi kepada setiap siswa, karena sedikitnya tenaga pengajar yang disebabkan kurangnya biaya.
12. Tempat BTA nya rusak terkena letusan gunung kelud yang sehingga kegiatan BTA diliburkan.

B. Saran-saran

Sebagai bahan masukan kepada SMP Negeri 7 Kediri, guna dijadikan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam, dengan tidak bermaksud menggurui dan mengurangi rasa hormat penulis, maka disarankan, antara lain:

1. Perlu adanya kerja sama yang baik antara guru agama Islam mengingat waktu yang disediakan untuk pelajaran agama di SMP Negeri 7 Kediri relatif sedikit, yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Kendala yang dihadapi oleh para guru agama di SMP Negeri 7 Kediri dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an tersebut kemudian dicari jalan keluarnya. Untuk memperkecil kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, terutama materi-materi tentang Al-Qur'an, upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 7 Kediri adalah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran biasa, yaitu

- (Ekstrakurikuler BTA) untuk belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid
2. Minimnya jam pelajaran agama (2 jam), memang dirasa sangat tidak memadai dalam meningkatkan prestasi siswa, khususnya tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk itu, berbagai kebijakan yang telah ditempuh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an perlu dipertahankan dan dikembangkan.
 3. Bagi para siswa hendaknya dipahami bahwa salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah dengan bekal memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Dan pada gilirannya, apabila siswa telah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, ia akan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.